

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel yang akan diteliti, di antaranya variabel X (variabel independen) yaitu gaya kepemimpinan Kepala Dinas dan variabel Y (variabel dependen) yaitu motivasi kerja pegawai.

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Penelitian mencoba menganalisa sampai sejauhmana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, metode penelitian harus ditetapkan karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Sugiyono (2008:16) mengemukakan bahwa: "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu". Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan menggambarkan, melukiskan serta menganalisis kenyataan yang ada pada

perusahaan yang diteliti. Pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi data tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nawawi (2007: 75) yang tertulis berikut :

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Ciri-ciri metode deskriptif menurut Nawawi (2007: 79) adalah:

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang akurat.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel perlu dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan, memahami variabel. Menurut Sugiyono (2008:42) “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini menganalisis dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) yaitu gaya kepemimpinan Kepala Dinas dan variabel terikat (Y) yaitu motivasi kerja. Untuk kemudahan dalam pemahaman tentang variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menjabarkannya ke dalam suatu konsep teoritis, konsep empirik dan konsep analitis dalam tabel Operasionalisasi Variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala	Item Pertanyaan
<p>Gaya kepemimpinan (X)</p> <p>Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.</p> <p>(Thoha 2004:49)</p>	Gaya instruktif (<i>telling</i>)	1. merumuskan peranan-peranan pegawai	1) tingkat kejelasan atasan dalam merumuskan tugas pegawai 2) tingkat kejelasan dalam merumuskan tanggungjawab pegawai	Ordinal	1
		2. memberikan instruksi kepada pegawai	1) tingkat kejelasan atasan dalam memberikan instruksi kepada pegawai		3
		3. memberikan pengarahan tentang tugas terhadap pegawai	1) Atasan memiliki kemampuan dalam memberikan pengarahan tentang tugas terhadap pegawai 2) Atasan memiliki keseriusan dalam memantau kegiatan pegawai		4 5
	Gaya konsultatif (<i>selling</i>)	1. menunjukkan perilaku mengarahkan tugas-tugas pegawai	1) Tingkat keseriusan atasan dalam menunjukkan dan mengarahkan tugas-tugas pegawai 2) Tingkat kejelasan atasan dalam menunjukkan dan mengarahkan fungsi-fungsi pegawai		6 7
		2. mengusahakan dukungan secara psikologis agar para pegawai mampu berkarya dengan baik	1) Tingkat keseriusan pimpinan dalam mengusahakan dukungan secara psikologis agar para pegawai mampu berkarya dengan baik 2) Tingkat ketepatan pimpinan dalam memberikan solusi secara psikologis untuk memperoleh hasil yang baik		8 9
	Gaya partisipatif (<i>participating</i>)	1. Bersikap terbuka dan memberikan peluang untuk tercapainya prestasi pegawai	1) Pimpinan bersikap terbuka dalam mengatasi berbagai permasalahan kantor untuk tercapainya prestasi pegawai.		10
			2) Tingkat pemberian peluang karier oleh pimpinan terhadap karyawan		11
			3) Tingkat keseriusan pimpinan dalam meningkatkan prestasi pegawai melalui uji kompetensi pegawai		12

		2. Memotivasi dan mendukung kreativitas pegawai	1) Tingkat pemberian memotivasi melalui pemberian reward dalam mendukung kreativitas pegawai	13
			2) Tingkat keseriusan pimpinan melalui pemberian support/ mendukung untuk tercapainya kreativitas pegawai	14
		3) Memberikan kemudahan dan mengkomunikasikan yang perlu mendapat perhatian pegawai	1) tingkat pemberian kemudahan oleh pimpinan dalam menyelesaikan pekerjaan melalui bimbingan kerja	15
			2) kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan yang perlu mendapat perhatian pegawai melalui sistem pendidikan dan pelatihan	16
	Gaya delegatif (<i>delegating</i>)	1. memberikan pengarahan dan dukungan psikologis kepada pegawai	1) Tingkat pemberian pengarahan oleh pimpinan secara psikologis kepada pegawai dalam kegiatan meeting	17
			2) Tingkat pemberian dukungan psikologis kepada pegawai melalui kegiatan work shop	18
		2. mendelegasikan pengambilan keputusan dan tanggung jawab kepada pegawai	1) Tingkat pendelegasian pengambilan keputusan oleh pimpinan kepada pegawai	19
			2) Tingkat pendelegasian tanggung jawab oleh pimpinan kepada pegawai	20
		3. menghindari perilaku hubungan rendah dan perilaku tugas rendah	1) Atasan/pimpinan menghindari perilaku yang menunjukkan kesenjangan antara pimpinan dengan pegawai	21
			2) Atasan/pimpinan menghindari perilaku yang dapat menghambat pencapaian target kerja karyawan.	22

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tingkat pengukuran	Skala	Item Pertanyaan	
<p>Motivasi (Y)</p> <p>Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang karyawan yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku.</p> <p>(David Mc Clelland, 2005)</p>	1. Kebutuhan akan Prestasi	a. Kinerja yang terbaik.	1) Tingkat dorongan untuk memperlihatkan prestasi kerja yang baik.	Ordinal	1	
					2) Tingkat keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	2
		b. Umpan balik dari setiap pekerjaannya.	1) Tingkat penghargaan atas penghargaan dari setiap pekerjaan.		3	
					2) Tingkat keinginan untuk memperoleh timbal balik dari setiap pekerjaan.	4
		c. Perencanaan tujuan jangka panjang.	1) Tingkat kemampuan merencanakan tujuan jangka panjang.		5	
					2) Tingkat kemampuan melaksanakan rencana tersebut	6
		d. Tantangan pekerjaan demi kemajuan	1) Tingkat keinginan untuk menghadapi tantangan dalam bekerja		7	
					2) Tingkat keinginan untuk menghadapi tantangan.	8
	2. kebutuhan akan Afiliasi	a. Keakraban dan kebersamaan	1) Tingkat keinginan atas perhatian dari rekan sekerja.		9	
			2) Tingkat keinginan untuk keakraban dengan rekan sekerja.		10	
		b. Kesiediaan untuk bekerjasama	1) Tingkat keinginan untuk bekerjasama dengan rekan sekerja maupun dengan atasan.		11	
			2) Tingkat keinginan untuk kerjasama dalam menyelesaikan masalah		12	
		c. Keinginan untuk disukai	1) Tingkat keinginan untuk dapat diterima dalam pergaulan.		13	
			2) Tingkat kepedulian terhadap sikap penghormatan dari orang lain		14	

		d. Senang dengan iklim persahabatan	1) Tingkat responsive terhadap permasalahan orang lain. 2) Tingkat dorongan dalam memberikan bantuan	15
3. Kebutuhan akan Kekuasaan	a. Menyenangi adanya persaingan		1) Tingkat keinginan dalam menghadapi persaingan dalam lingkungan kerja. 2) Tingkat keinginan untuk mendapatkan posisi lebih tinggi.	16
	b. Keinginan memiliki pengaruh terhadap orang lain		1) Tingkat keinginan untuk memiliki pengaruh dalam lingkungan kerja. 2) Tingkat keinginan terhadap tanggung jawab pekerjaan	17
	c. Memikul tanggung jawab pekerjaan dengan senang hati		1) Tingkat keinginan mewujudkan rasa tanggung jawab terhadap penyelesaian pekerjaan.	18
	d. Mengendalikan orang lain		1) Tingkat keinginan untuk mengendalikan orang lain	19
				20
				21
				22

3.4 Jenis dan Sumber data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Penulis menggunakan beberapa jenis dan sumber data yang menunjang kelancaran penelitian dan untuk memperoleh informasi yang lengkap baik mengenai objek penelitian maupun hal-hal yang mendukung dalam pembuatan penelitian.

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diinginkan dapat diperoleh secara langsung dengan penelitian. Sumber data primer adalah pegawai pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang subjeknya tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian, tetapi sifatnya hanya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur serta buku - buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti dalam penyusunan skripsi. Selain itu, data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang ada di objek penelitian.

3.5 Populasi, Sampel, dan Penarikan Sampel

Dalam pelaksanaan penelitian, setiap kegiatan pengumpulan data selalu berhadapan dengan obyek yang luas dan kompleks, baik berupa manusia, benda, maupun peristiwa-peristiwa. Suatu obyek yang akan diteliti biasanya disebut

populasi yaitu seluruh obyek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2008:57): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2004:72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 85 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total. Hal ini berdasarkan pendapat dari Arikunto (2002:108) yang mengemukakan:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara: 10 – 15 %, atau 20 – 25 % atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

Sedangkan Surakhmad (2009: 22) berpendapat bahwa:

“Adakalanya penelitian sampel itu ditiadakan sama sekali dengan memasukkan seluruh populasi sebagai sampel, yakni jumlah populasi itu diketahui terbatas. Untuk penyelidikan deskriptif seperti survey, sampel yang jumlahnya sebesar populasi seringkali disebut sampel total”.

Berpijak pada definisi di atas, penulis menetapkan populasi sebagai sampel karena jumlahnya kurang dari 100 dan karena jumlah sampel sebesar jumlah populasi maka disebut sampel total yaitu sebesar 85 orang, yaitu pegawai pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dengan apa data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan dan selanjutnya data tersebut diolah dan hasilnya berguna untuk mengambil suatu kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap objek penelitian dengan memakai alat indera, terutama mata, dan membuat catatan hasil pengamatan itu. Pada penelitian deskriptif, observasi langsung bermanfaat untuk mengumpulkan data dan informasi, baik mengenai aspek-aspek material maupun tingkah laku manusia. Dengan observasi diharapkan memperoleh data yang benar-benar alami dari berbagai aktivitas subjek penelitian.

2) Wawancara

Dilakukan melalui pembicaraan berupa tanya jawab dengan pihak-pihak yang dianggap perlu untuk memperoleh data-data mengenai masalah yang diteliti.

3) Angket

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2004:162). Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Pada penelitian ini akan digunakan kuesioner tertutup, di mana jawaban untuk setiap bulir pertanyaan/pernyataan telah tersedia. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala lima sikap kategori *Likert*.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.
- b) Merumuskan item-item untuk pertanyaan dan alternatif jawabannya.

Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda *checklist* (✓).

- c) Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif	1	5

4) Studi Dokumentasi

Melakukan studi yang bersumber dari arsip dokumen yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Dokumentasi dilakukan terutama untuk memperkuat metode pengumpulan data dari observasi dan wawancara.

5) Studi Kepustakaan

Studi ini digunakan untuk memperoleh teori pendekatan yang berkenaan dengan penelitian ini. teori-teori yang mendukung, terutama yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Rancangan, Pengujian dan Teknik Analisis Data

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang penting, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Menurut Arikunto (2002:126) “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

Data utama yang diolah dalam skripsi ini diperoleh dari angket. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket.
2. Menentukan objek dan responden.
3. Menyusun kisi-kisi angket. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan alternatif jawaban untuk jenis pertanyaan yang sifatnya tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan. Pemetaan bulir dengan angket variabel X (Gaya Kepemimpinan Kepala Dinas) dan variabel Y (Motivasi Kerja).
4. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor daftar pertanyaan yang menggunakan Skala Likert dengan ukuran ordinal artinya yang diteliti mempunyai peringkat lima urutan sebagai contoh, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.
5. Memperbanyak angket.
6. Menyebarkan angket.

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner/angket terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat apakah antara variabel gaya kepemimpinan Kepala Dinas (X) memiliki pengaruh atau tidak dengan variabel Motivasi kerja (Y).

Dalam melakukan rancangan data ini, prosedur yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Editing, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. Skoring, yaitu pemberian skor atau bobot terhadap item-item kuesioner berdasarkan pola skoring.
3. Tabulasi, yaitu perekapan data hasil skoring

Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel X dan variabel Y. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah Skor Kriterion (SK) dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel X_1 dengan jumlah skor kriterion variabel X_1 untuk mencari jumlah skor hasil angket X dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_n}$$

Keterangan: X_i = Jumlah skor hasil angket variabel

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang produktivitas karyawan secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

Tinggi	= ST x JB x JR
Sedang	= SD x JB x JR
Rendah	= SR x JB x JR

- d. Menentukan daerah kontinum untuk variabel X.

Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran Gaya Kepemimpinan Kepala Dinas dan Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis.

3.7.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.7.2.1 Pengujian Validitas Instrumen

Dalam melakukan suatu penelitian, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan hipotesis dijawab oleh data. Instrumen pengumpulan data akan menentukan baik tidaknya data, yang pada akhirnya akan menentukan kualitas dari hasil penelitian. Maka dari itu instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi dua persyaratan dalam pengujian hasil yang diteliti, yaitu *valid* dan *reliable*.

Menurut Arikunto, (2002:144)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah.

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*validity construct*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua

skor item. Korelasi antara skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Untuk menentukan tingkat validitas suatu item kuisioner, maka digunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dua variabel atau lebih adalah sama yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden (Y) dengan skor masing-masing item (X) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2008:110})$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Berikut adalah keputusan pengujian validitas instrumen:

1. Item pertanyaan dikatakan valid jika $r_{i(x-i)} > r_{tabel}$.
2. Item pertanyaan dikatakan tidak valid jika $r_{i(x-i)} \leq r_{tabel}$.

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,666	0,468	Valid
2	0,564	0,468	Valid
3	0,484	0,468	Valid
4	0,545	0,468	Valid
5	0,705	0,468	Valid
6	0,494	0,468	Valid
7	0,591	0,468	Valid
8	0,850	0,468	Valid
9	0,654	0,468	Valid
10	0,474	0,468	Valid
11	0,487	0,468	Valid
12	0,764	0,468	Valid
13	0,640	0,468	Valid
14	0,705	0,468	Valid
15	0,474	0,468	Valid
16	0,619	0,468	Valid
17	0,694	0,468	Valid
18	0,659	0,468	Valid
19	0,592	0,468	Valid
20	0,505	0,468	Valid
21	0,727	0,468	Valid
22	0,759	0,468	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 20 responden dengan tingkat signifikansi 5% dengan $n=20-2=18$ maka didapat r_{tabel} sebesar 0,468.

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka dapat disimpulkan seluruh kuesioner Gaya Kepemimpinan (X) dinyatakan valid, karena setiap item

pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga item pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,596	0,468	Valid
2	0,633	0,468	Valid
3	0,607	0,468	Valid
4	0,485	0,468	Valid
5	0,571	0,468	Valid
6	0,589	0,468	Valid
7	0,536	0,468	Valid
8	0,534	0,468	Valid
9	0,555	0,468	Valid
10	0,527	0,468	Valid
11	0,561	0,468	Valid
12	0,577	0,468	Valid
13	0,512	0,468	Valid
14	0,594	0,468	Valid
15	0,617	0,468	Valid
16	0,563	0,468	Valid
17	0,487	0,468	Valid
18	0,487	0,468	Valid
19	0,703	0,468	Valid
20	0,615	0,468	Valid
21	0,508	0,468	Valid
22	0,477	0,468	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka dapat disimpulkan seluruh kuesioner Motivasi (Y) dinyatakan Valid, karena setiap item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga item pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

3.7.2.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian disamping harus *valid*, juga harus dapat dipercaya (*reliabel*). Arikunto (2002:178) menyatakan bahwa realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Croanbach* sebagai berikut:

$$C\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2002:171})$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Cronbach Alpha (Reliabilitas instrumen)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \left[\frac{(\sum X)^2}{n} \right]}{n} \quad (\text{Arikunto, 2002:166})$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum X^2$ = Jumlah skor item dikuadratkan

n = Jumlah responden

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan pada setiap variabel, yakni Gaya Kepemimpinan Kepala Dinas (X) dan Motivasi Kerja (Y). Hasil pengujian reliabilitas instrumen untuk setiap variabel dalam penelitian ini diperlihatkan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja

Variabel	$C\alpha_{hitung}$	$C\alpha_{minimal}$	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Kepala Dinas	0,9199	0,70	Reliabel
Motivasi Kerja	0,8751	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y pada tabel di atas menunjukkan bahwa keduanya dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Itu berarti penelitian ini dapat dilanjutkan artinya tidak ada sesuatu hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.7.3 Teknik Analisis Data

1. Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang di peroleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- 5) Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel *independen* dengan variabel *dependen* serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Analisis Korelasi

Uji korelasi atau analisis korelasi yaitu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui korelasinya menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2008:136)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y . Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif/ korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y , dan begitu pula sebaliknya.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.7
Pedoman Untuk Memberikan Klasifikasi Pengujian Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2004: 216)

a. Uji Regresi

Dalam penelitian ini digunakan uji regresi karena dua variabel yang akan diteliti memiliki hubungan fungsional. Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Riduwan, 2008: 145})$$

Dimana:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

a = Nilai konstan harga Y bila X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Untuk mencari koefisien regresi a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Riduwan, 2008: 145})$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Mencari Jumlah kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg}(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Riduwan, 2008: 146})$$

Mencari Jumlah kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg}(b|a)} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Riduwan, 2008: 146})$$

Mencari Kuadrat residu (JK_{Res}), dengan rumus :

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{reg}[b|a]} - JK_{\text{reg}[a]} \quad (\text{Riduwan, 2008: 146})$$

Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{\text{Reg}[a]}$), dengan rumus :

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]} \quad (\text{Riduwan, 2008: 146})$$

Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{\text{Reg}[b|a]}$), dengan rumus :

$$RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]} \quad (\text{Riduwan, 2008: 146})$$

Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{Res}), dengan rumus :

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n - 2} \quad (\text{Riduwan, 2008: 146})$$

Menguji Signifikansi dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}[b|a]}}{RJK_{\text{Res}}} \quad (\text{Riduwan, 2008: 146})$$

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, Maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, Maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikansi (α) = 0.05

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap naik turunnya nilai Y dapat dihitung dengan menggunakan suatu koefisien yaitu koefisien determinasi. Rumusnya adalah seperti berikut:

$$\text{KD} = r^2 \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2000 :246})$$

Keterangan : Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.7.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji t.

Rumus uji t adalah

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Riduwan (2008:154)}$$

Keterangan

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kaidah keputusan

- Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya koefesien regresi signifikan.

- Jika nilai $t_{hitung} \leq \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya koefesien regresi tidak signifikan.